

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI SUB SEKTOR ALAS KAKI DI INDONESIA PERIODE 2020-2022

Mutiara Ramadhona Putri¹, Azizah Fernandez², Nadya Adella Iryanto³,
Madya Camelia Dewanti⁴, Wawan Iwan Gunawan⁵, Yanuar Ramadhan^{6*}

Universitas Esa Unggul, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: mutiararp20@student.esaunggul.ac.id¹,

azizahfernandez14@student.esaunggul.ac.id², nadya.nadell@student.esaunggul.ac.id³,

madyacameliadewanti14@student.esaunggul.ac.id⁴,

wonkdhewek212@student.esaunggul.ac.id⁵, yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja perusahaan sub sektor Alas kaki dengan menggunakan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas), common size dan analisis trend dengan membandingkan rasio keuangan, common size dan analisis trend periode tahun 2020-2022 pada PT Sepatu Bata Tbk (Bata) dan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (Bima). Rancangan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan pada PT Sepatu Bata Tbk (Bata) dan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (Bima) yang tersedia pada Website Masing masing Emiten maupun yang ada pada website IDX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Namun, penelitian ini hanya mencakup beberapa aspek kinerja perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lain yang lebih komprehensif, seperti menganalisis pengembalian investasi, efisiensi manajemen, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Perbandingan, Rasio Keuangan, Common Size, Analisis Trend

Abstract

This study aims to test the performance of footwear sub-sector companies using financial ratios (liquidity, solvency, activity, profitability), common size and trend analysis by comparing financial ratios, common size and trend analysis for the 2020-2022 period at PT Sepatu Bata Tbk (Bata) and PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (Bima). This research design is a qualitative descriptive research and uses secondary data derived from the Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk (Bata) and PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (Bima) available on the Website of each Issuer and on the IDX website. The results showed that PT Sepatu Bata Tbk has a better financial performance than PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. However, this study only covers some aspects of company performance, so other more comprehensive research is needed, such as analyzing return on investment, management efficiency, or other factors that affect company performance.

Keywords: Financial Performance, Comparative Analysis, Financial Ratios, Common Size, Trend Analysis

Pendahuluan

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia. Perusahaan yang memerlukan dana dari investor sudah tentu akan berusaha untuk menjadikan perusahaannya menjadi Tbk (Dayanty & Setyowati, 2020). Untuk bisa mencapai tujuan tersebut sudah tentu perusahaan harus memastikan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi yang prima dan optimal (Safriza et al., 2022). Demikian juga dengan sektor aneka industri sub sektor alas kaki perlu juga meningkatkan performanya untuk meyakinkan investor untuk bisa terlibat dalam perusahaannya (Siagian et al., 2020). Untuk Penilaian dan tolak ukur kinerja keuangan didasarkan pada rasio-rasio diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (Sulistias & Idayati, 2018). Keempat rasio digunakan secara utuh untuk melakukan perbandingan sehingga mampu memberikan penilaian tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja menggunakan rasio atau indeks yang digunakan sebagai tolak ukur, dengan menghubungkan dua data dari laporan keuangan (Permana et al., 2022). Penilaian secara internal dilakukan dengan membandingkan rasio di masa lalu dan masa akan datang di satu perusahaan. Penilaian eksternal dengan membandingkan rasio antar perusahaan yang sejenis (Dadue et al., 2017).

Ada 2 emiten yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) diantaranya PT Sepatu Bata Tbk (Bata) dan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (Bima). Perusahaan Sepatu T. & A. Bat'a didirikan pada tanggal 21 September 1894, oleh saudara kandung Tomáš, Anna dan Antonín Bat'a – generasi kedelapan pembuat sepatu keluarga Bata – di kota pedesaan Zlín, Cekoslowakia. Mereka adalah inovator sejak awal, menggantikan bengkel tradisional yang hanya terdiri dari satu orang dengan perusahaan yang beranggotakan 10 orang (akan segera menjadi 50 orang). Brand yang dibawah naungannya adalah “Bata” dan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma, dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pada tahun 1994, Perseroan mencatatkan dan menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta, dan menjadi PT Bintang Kharisma Tbk. Pada tahun 1997, Perseroan mengganti nama dari PT Bintang Kharisma Tbk menjadi PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Perseroan bergerak di industri alas kaki, meliputi produksi dan pemasaran sepatu jenis sports/casual ke pasar lokal dan internasional. Brand yang dibawa naungan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (Bima) yaitu “Tomkins”.

Dari kedua emiten tersebut akan dianalisis baik secara *time series* maupun *cross section* artinya bahwa akan dilakukan analisis perbandingan dengan menggunakan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas), Common Size, dan Analisis Trend. Sehingga akan didapat perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik guna menjadi salah satu pertimbangan untuk membeli suatu saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2024). Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang bisa menggambarkan sebuah perusahaan dari sisi keuangan yang sudah berjalan beberapa tahun belakang.

Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh dengan pertimbangan

dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang dengan tujuan untuk menentukan prediksi yang mungkin terjadi tentang kondisi dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Trianto, 2017).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir & Lainnya, 2019).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendek yang jatuh tempo, atau kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir & Lainnya, 2019). Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (W. W. Hidayat, 2018). Diantara rasio yang digunakan yaitu: Current Asset dan Cash Rasio. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir & Lainnya, 2019). Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Rasio solvabilitas/ leverage terdiri dari 8, antara lain (W. W. Hidayat, 2019). Dimana Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Total Asset, Debt to Equity Ratio dan LTDtER. Adapun rumus dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir & Lainnya, 2019). Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semuanya rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening

aktiva (W. W. Hidayat et al., 2021). Rasio Aktivitas yang digunakan adalah Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Working Capital Turnover. Adapun rumus dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Rasio Profitabilitas

Merupakan Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pedapatan investasi (Kasmir & Lainnya, 2019). Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya (A. Hidayat et al., 2018). Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah Return on Assets, Return On Investment dan Return on Equity. Adapun rumus dalam rasio profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Analisa Common Size

Common size digunakan sebagai penunjang agar analisa dapat dilihat dan dinilai dari berbagai aspek dan digunakan untuk menganalisa komponen yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Hasil analisis ini mengubah jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi bentuk persentase. Tujuan dari analisis common size yaitu untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aset dan liabilitas serta ekuitasnya, untuk mengetahui struktur permodalan serta komposisi biaya terhadap penjualan (Kasmir & Lainnya, 2019). Penggunaan analisa Common Size pada neraca, ditentukan satu pos sebagai standar 100% lalu pos yang lainnya dibandingkan terhadap pos standar tersebut. (S. Hidayat, 2021). Dalam menganalisa Common Size yang digunakan adalah Asset, Liabilitas, Ekuitas, dan Laba rugi. Adapun rumus dalam common Size yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Asset} = \frac{\text{Komponen Aset}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas \& Ekuitas}} \times 100\%$$

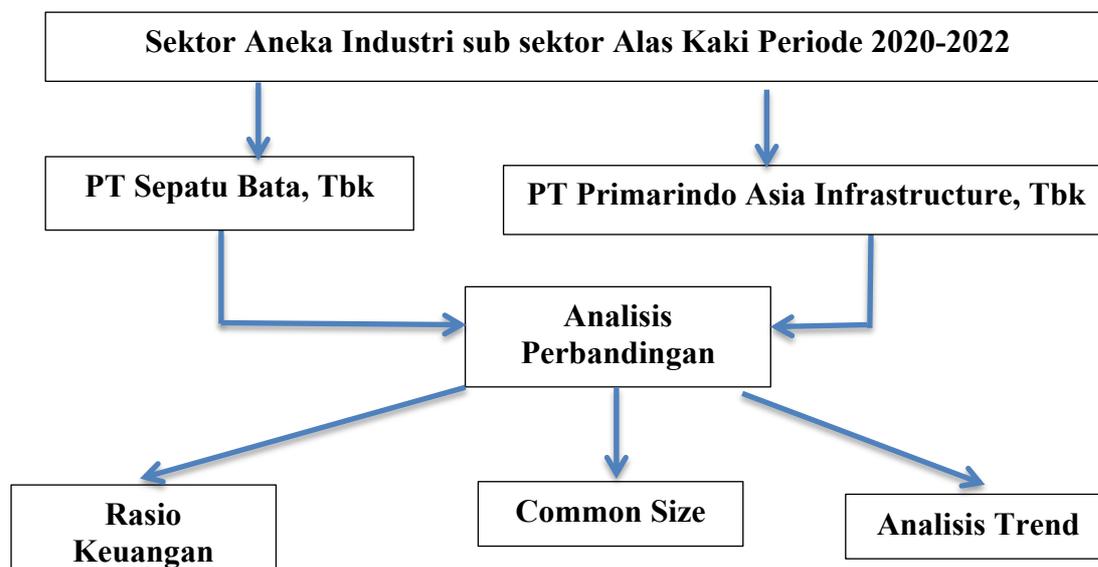
$$\text{Laba rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Analisa Trend

Analisa *trend* merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dan bentuk presentase tertentu. Merupakan Analisa kecendrungan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun atau tetap dengan menggunakan angka indeks. Dalam Analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja (Kasmir & Lainnya, 2019). Analisis Trend yang digunakan adalah menggunakan Angka Indeks dimana rumusnya adalah tahun pembanding dibagi tahun Dasar dikali 100 persen. Adapun rumus Analisis trend sebagai berikut:

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja perusahaan sub sektor Alas kaki dengan menggunakan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas), common size dan analisis trend dengan membandingkan rasio keuangan, common size dan analisis trend periode tahun 2020-2022 pada PT Sepatu Bata Tbk (Bata) dan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (Bima).

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan cara membandingkan 2 (dua) perusahaan dilihat dari Rasio keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas), Common Size, dan Analisis Trend. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data didapat dari media perantara, dalam artian data yang didapat merupakan data yang tersedia di publik dan bisa diakses oleh siapapun. Populasi dan Sampel penelitian ini adalah Industri Sektor Aneka Industri sub sektor Alas kaki periode 2020-2023 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menganalisa laporan keuangan pada perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor alas kaki yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Tersedia data lengkap Laporan Keuangan periode 2020-2023.

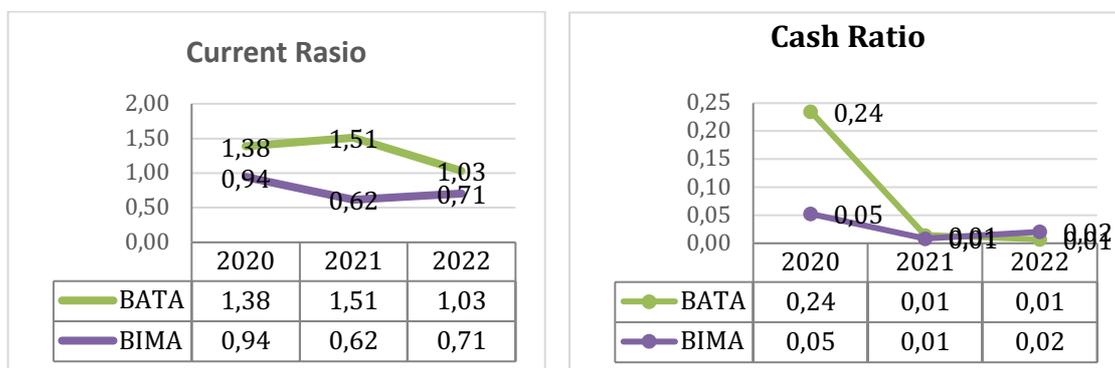
Hasil dan Pembahasan

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan dalam penelitian ini dilakukan pada 4 komponen rasio yang utama yaitu Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas, dimana hasilnya sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini menggunakan pendekatan 2 cara yaitu Current Ratio dan Quick Ratio, yang hasilnya sebagai berikut:



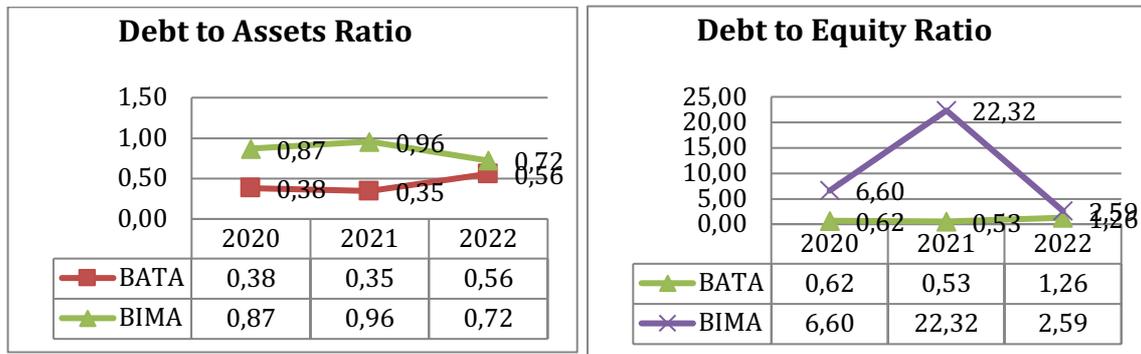
Gambar 2. Perbandingan Rasio Likuiditas

Dari gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa PT Sepatu Bata, Tbk memiliki nilai diatas 1 yang artinya kemampuan PT Sepatu Bata, Tbk masih dibawah nilai 2 sehingga dapat dikatakan bahwa PT Sepatu Bata, Tbk memiliki permasalahan likuiditas artinya bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini menjelaskan bahwa kondisi meskipun kondisi fluktuatif nilainya di tahun 2020 ke tahun 2021 meningkat dan ditahun 2021 ke tahun 2022 kembali turun. Sedangkan untuk PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk memiliki nilai dibawah 1 yang artinya bahwa kemampuan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk mengalami kendala likuiditas. Dimana ditahun 2020 nilainya 0.94 turun tajam pada tahun 2021 ke 0.62 dan kembali naik di tahun 2022 di posisi 0.71. Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dari aspek Likuiditas PT Sepatu Bata, Tbk memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik dari pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada periode tahun 2020 hingga tahun 2022. Sedangkan untuk Rasio Quick Ratio dapat menjelaskan bahwa PT

Sepatu Bata Tbk ditahun 2020 memiliki nilai 24% aset lancar dikurangi persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun demikian ditahun 2021, assetnya turun menjadi 1% aset lancar dikurangi persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengalami kenaikan sedikit menjadi 2% ditahun 2022. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk di tahun 2020 tercatat hanya memiliki 5% aset lancar dikurangi persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditahun selanjutnya 2021 dan 2022 tercatat hanya 1%. Jika dibandingkan kondisi PT Sepatu Bata, Tbk memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih baik dari pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dari periode pengamatan 2020-2022.

Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva atau ekuitas perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva dan ekuitasnya Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan 2 rasio yaitu Rasio Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Adapun Kondisi Debt to Assets Ratio (DAR) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Perbandingan Rasio Solvabilitas

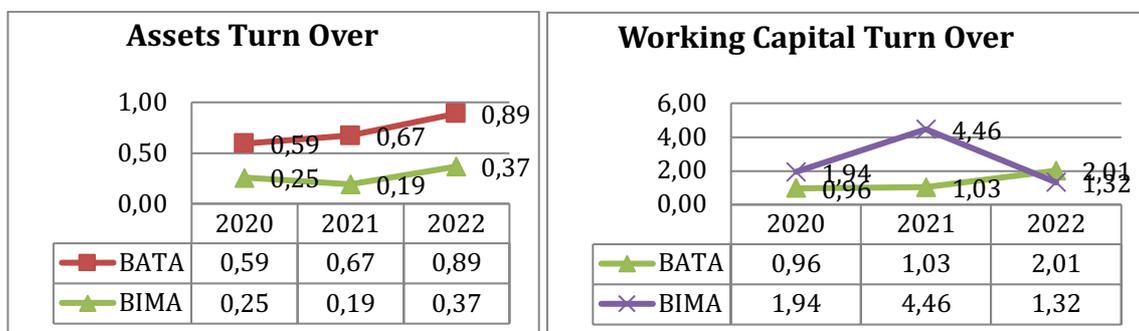
Dari gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa PT Sepatu Bata, Tbk memiliki nilai diatas 1 yang artinya kemampuan PT Sepatu Bata, Tbk masih dibawah nilai 2 sehingga dapat dikatakan bahwa PT Sepatu Bata, Tbk memiliki permasalahan likuiditas artinya bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini menjelaskan bahwa kondisi meskipun kondisi fluktuatif nilainya di tahun 2020 ke tahun 2021 meningkat dan ditahun 2021 ke tahun 2022 kembali turun. Sedangkan untuk PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk memiliki nilai dibawah 1 yang artinya bahwa kemampuan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk mengalami kendala likuiditas. Dimana ditahun 2020 nilainya 0.94 turun tajam pada tahun 2021 ke 0.62 dan kembali naik di tahun 2022 di posisi 0.71. Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dari aspek Likuiditas PT Sepatu Bata, Tbk memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik dari pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada periode tahun 2020 hingga tahun 2022. Sedangkan untuk Rasio Quick Ratio dapat menjelaskan bahwa PT Sepatu Bata Tbk ditahun 2020 memiliki nilai 24% aset lancar dikurangi persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun demikian ditahun 2021, assetnya turun menjadi 1% aset lancar dikurangi persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengalami kenaikan sedikit menjadi 2% ditahun 2022. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk di tahun 2020 tercatat hanya memiliki 5% aset lancar

dikurangi persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditahun selanjutnya 2021 dan 2022 tercatat hanya 1%. Jika dibandingkan kondisi PT Sepatu Bata, Tbk memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih baik dari pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dari periode pengamatan 2020-2022.

Rasio Solvabilitas Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Tabel 2 Rasio Solvabilitas PT.Sepatu Bata Tbk Solvabilitas Tahun 2017 2018 2019 Rasio Hutang Terhadap Aktiva 32 % 27 % 24 % Rasio Hutang Terhadap Ekuitas 47 % 37 % 32 % a) Rasio Hutang Terhadap Aktiva (Debt to Asset Ratio) Berdasarkan analisis perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aktiva, di tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 5% dan pada tahun 2019 menurun sebesar 3 % menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik, dimana semakin rendah rasio maka tingkat keamanan dananya semakin baik. b) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) Berdasarkan analisis rasio perhitungan Rasio hutang terhadap ekuitas, pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 10% di tahun 2019 menurun sebesar 5%. Secara keseluruhan pada rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin baik

Ratio Aktivitas

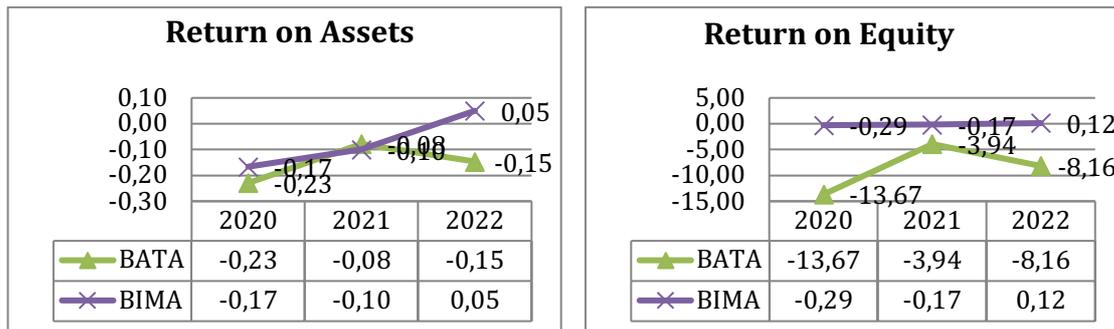
Analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan 2 rasio yaitu Rasio Asset Turn Over dan Working Capital Turn Over. Adapun Kondisi Asset Turn Over adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Perbandingan Rasio Aktivitas

Ratio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan 2 rasio yaitu Rasio Return on Assets dan Return on Equity Adapun Kondisi Return on Assets adalah sebagai berikut:

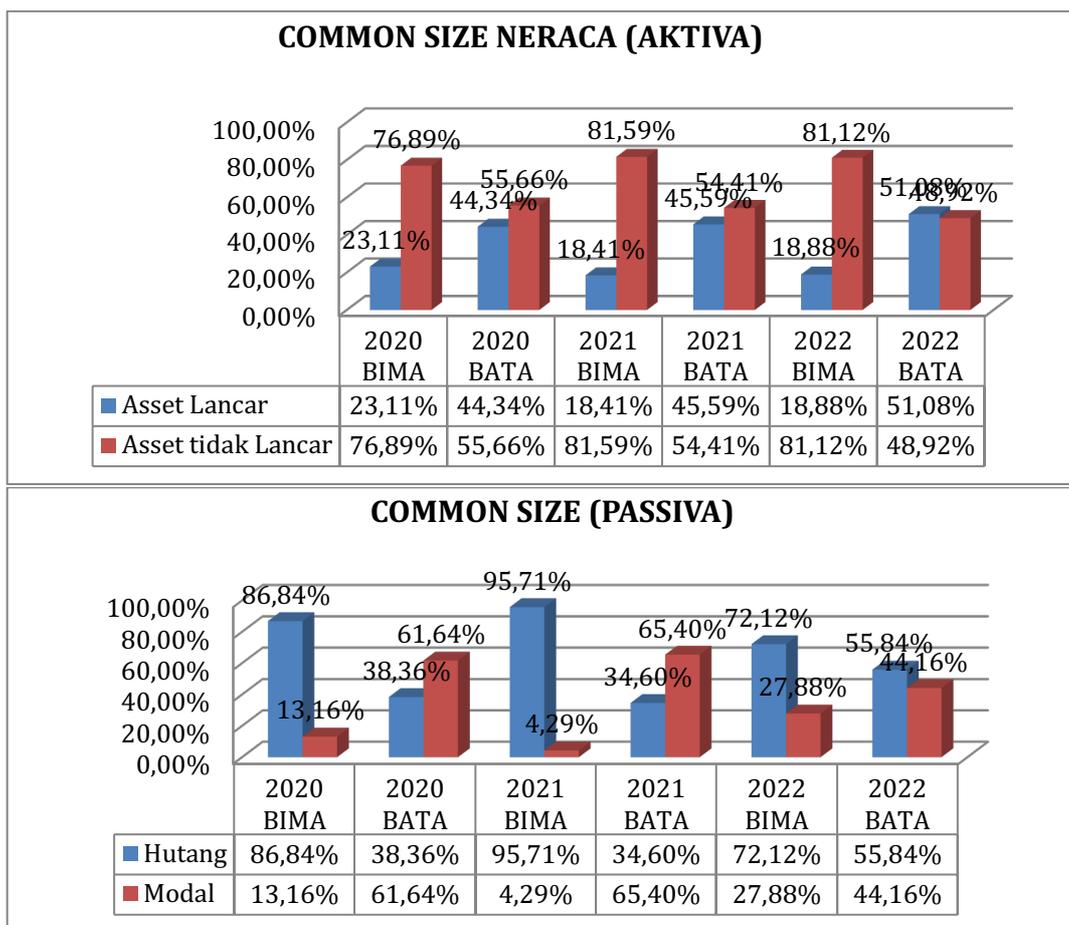


Gambar 5. Perbandingan Rasio Profitabilitas

Pada Gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa Rasio Pengembalian Aset (ROA) PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami tekanan berat di tahun 2020 -23% ditahun 2021 memperbaiki kinerja profitabilitasnya -8% namun demikian di tahun 2022 kerugian meningkat kembali di angka 15%. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk ditahun 2020 kinerjanya masih minus di angka -17%, ditahun 2021 memperbaiki kinerja profitabilitasnya meskipun masih minus di angka -10% dan ditahun 2022 baru menghasilkan ROA yang positif sebesar 5% . Jelas jika dibandingkan antara 2 (dua) perusahaan, Perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk memiliki kinerja Profitabilitas yang lebih baik dari pada PT Sepatu Bata, Tbk. Sedangkan untuk Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami tekanan berat di tahun 2020 diangka -1367 % ditahun 2021 memperbaiki kinerja profitabilitasnya diangka -394 % namun demikian di tahun 2022 kerugian meningkat kembali di angka -816 % . Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk ditahun 2020 kinerjanya masih minus di angka -29 % , ditahun 2021 memperbaiki kinerja profitabilitasnya meskipun masih minus di angka -17% dan ditahun 2022 baru menghasilkan ROA yang positif sebesar 12 % . Jelas jika dibandingkan antara 2 (dua) perusahaan, Perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk memiliki kinerja Profitabilitas yang lebih baik dari pada PT Sepatu Bata, Tbk.

Analisis Common Size

Analisis Common Size pada dasarnya digunakan untuk mengetahui komposisi tiap akun pada laporan keuangan terhadap common base-nya dalam bentuk presentase dimana hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:



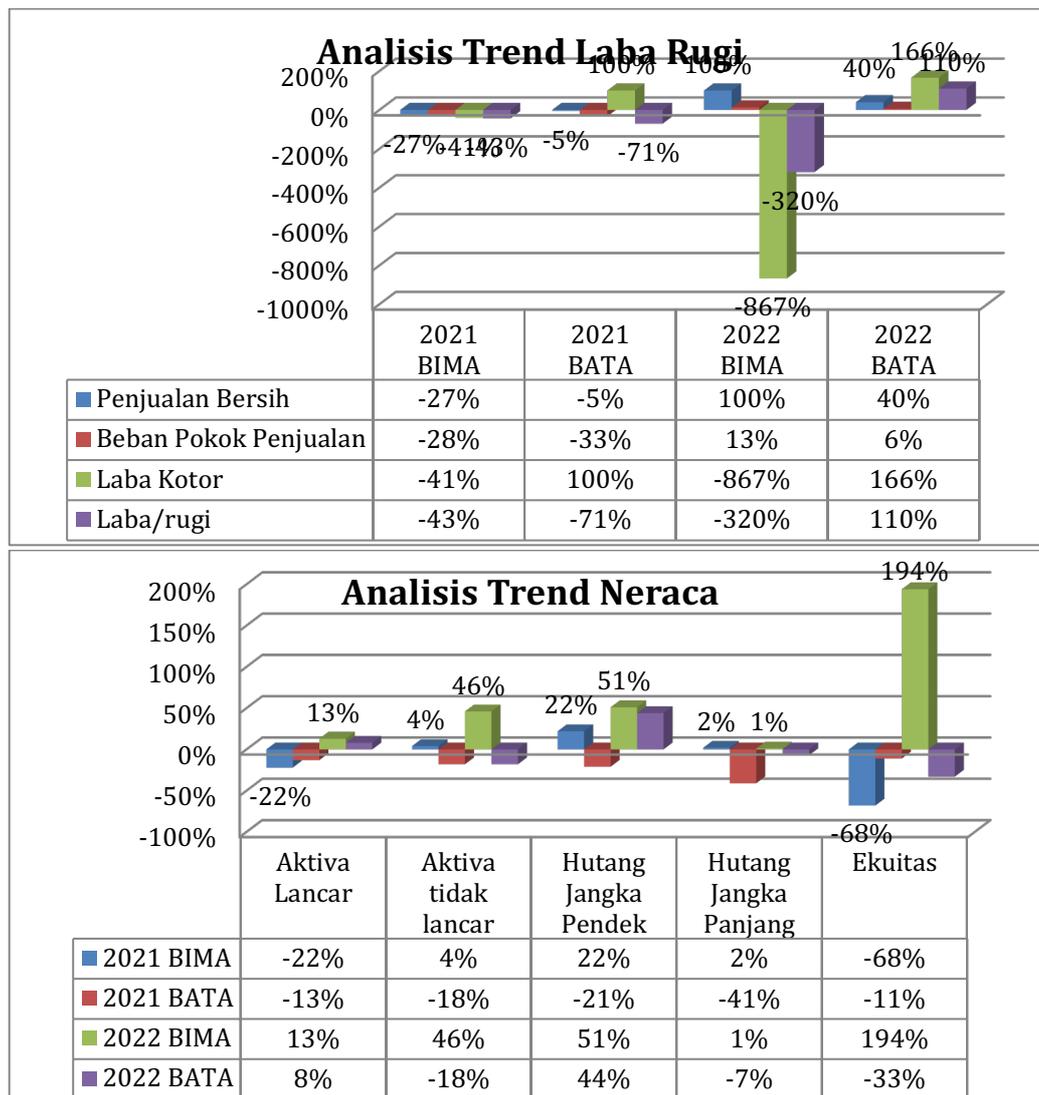
Gambar 6. Perbandingan Common Size

Dari Gambar 6 dapat terlihat bahwa terkait analisis Common Size untuk PT Sepatu Bata, Tbk Proporsi Aktiva ditahun 2020 nilainya diangka 44.34% untuk aktiva lancarnya dan 55.66% untuk aktiva tidak lancarnya artinya komposisinya relatif seimbang, ditahun 2021 cenderung proporsinya berubah nilainya diangka 45.59% untuk aktiva lancar dan 54.41% untuk aktiva tidak lancarnya, sedangkan ditahun 2022 proporsinya kembali berubah dimana nilainya diangka 51.08% untuk aktiva lancar dan 48.92% aktiva tidak lancar. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk Proporsi Aktiva ditahun 2020 nilainya diangka 23.11% aktiva lancar dan 76.89% aktiva tidak lancar artinya komposisi ini mengalami permasalahan likuiditas yang cukup dalam. Ditahun 2021 cenderung proporsinya berubah nilainya diangka 18.41% untuk aktiva lancar dan 81.59% untuk aktiva tidak lancarnya, sedangkan ditahun 2022 proporsinya kembali berubah dimana nilainya diangka 18.88% untuk aktiva lancar dan 81.12% aktiva tidak lancar. Kondisi PT Sepatu Bata, Tbk memiliki kemampuan likuiditas yang cukup tinggi dibandingkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, namun demikian PT Primarinda Asia Infrastrukture Tbk memiliki Aset tidak lancar yang lebih besar. Sedangkan terkait Proporsi Hutang PT Sepatu Bata, Tbk ditahun 2020 nilainya diangka 38.36% hutang dan 61.64% modal artinya bahwa pembiayaan perusahaan didanai oleh dominan hutang. Saat tahun 2021 proporsi hutangnya menurun di angka 34.60% hutang dan 65.40% Modal dan kembali naik ditahun 2022 sebesar 55.84% hutang dan 44.16% Modal. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk ditahun 2020 proporsi hutang nya sebesar 86.84% hutang dan 13.16% modal yang artinya pembiayaan kegiatan perusahaan dibiayai Mayoritas oleh

hutang sebesar 86.84%, ditahun 2021 cenderung meningkat nilainya diangka 95.71% hutang dan 4.29% Modal, dan ditahun 2022 menurun sedikit nilainya diangka 72.12% hutang dan 27.88% modal. Jika bandingkan kondisi perhitungan Common Size dari unsur struktur modal yang paling rentan bangkrut adalah PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, sedangkan PT Sepatu Bata, Tbk cenderung aman.

Analisis Trend

Analisis trend merupakan suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan arah pergerakan suatu data pada masa depan dengan memperhatikan data historis. Adapun analisis trend dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Perbandingan Analisis Trend

Dari Gambar 7 dapat terlihat bahwa Penjualan bersih PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 mengalami trend negatif nilainya diangka -5% namun demikian ditahun 2022 meningkat tajam dan mengalami trend positif nilainya diangka 40%. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki trend negatif nilai diangka

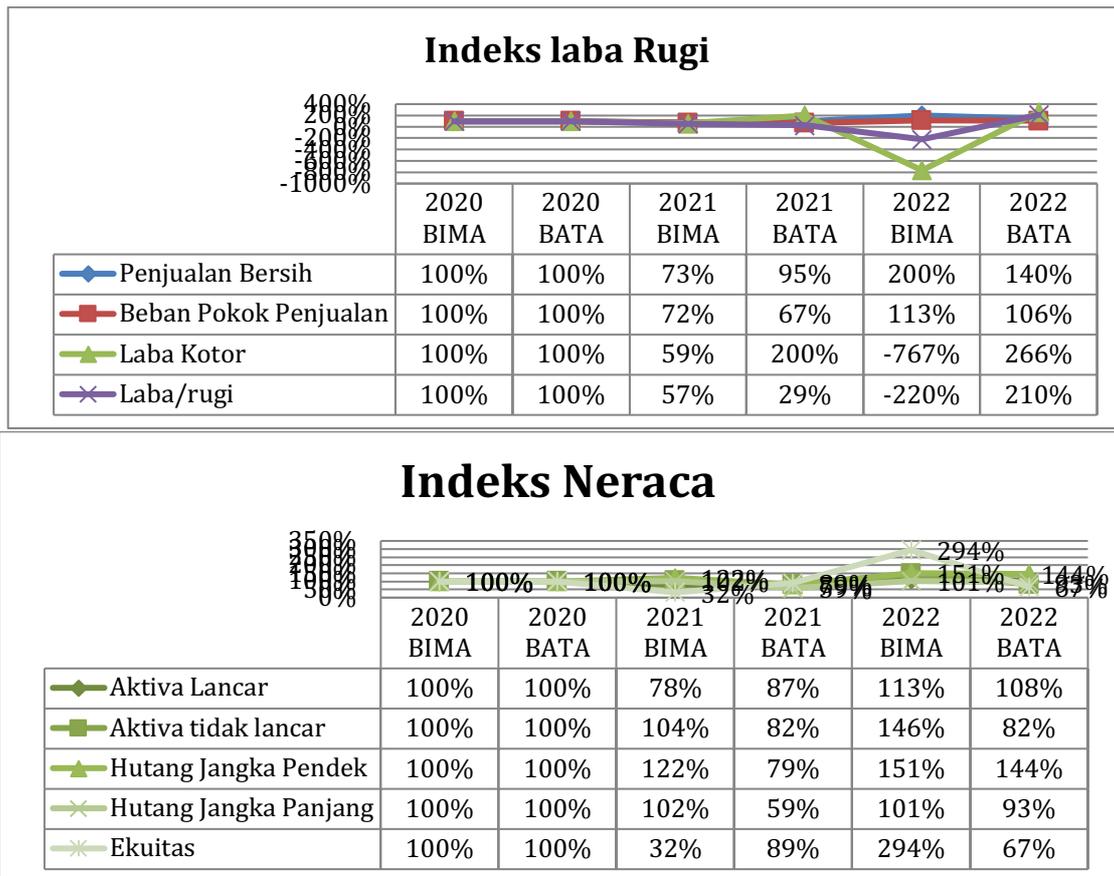
-27% dan ditahun 2022 memiliki trend positif menjadi 100%. Adapun komponen Beban Pokok Penjualan pada PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 mengalami trend Negatif nilainya diangka -33% namun demikian ditahun 2022 meningkat tajam dan mengalami trend positif nilainya diangka 6 %. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki trend negatif nilai diangka -28% sedangkan ditahun 2022 memiliki trend positif menjadi 13%. Sedangkan untuk komponen Laba Kotor PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 mengalami trend positif nilainya diangka 100 % namun demikian ditahun 2022 kenaikan yang nilainya diangka 160%. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki trend -41% sedangkan ditahun 2022 memiliki trend negatif yang cukup tajam menjadi nilainya diangka -867%. Sedangkan untuk komponen Laba / rugi PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 mengalami trend negatif nilainya diangka 100 % namun demikian ditahun 2022 kenaikan yang nilainya diangka 160%. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki trend -71% sedangkan ditahun 2022 memiliki trend positif yang cukup tajam menjadi nilainya diangka 110%.

Sedangkan untuk komponen akun aktiva lancar PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 mengalami trend negatif nilainya diangka -13 % namun demikian ditahun 2022 mengalami kenaikan yang nilainya diangka 8 %. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki trend -22% sedangkan ditahun 2022 memiliki trend positif nilainya diangka 13 %. Sedangkan untuk komponen akun aktiva tidak lancar PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 mengalami trend negatif nilainya diangka -18 % dan ditahun 2022 mengalami stagnan yang nilainya diangka -18 %. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki trend 4% sedangkan ditahun 2022 memiliki trend positif nilainya diangka 46 %. Sedangkan untuk komponen akun Hutang jangka pendek PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 mengalami trend negatif nilainya diangka -21 % dan ditahun 2022 mengalami nilai meningkat dan kuat yang nilainya diangka 44 %. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki trend 22% sedangkan ditahun 2022 memiliki trend positif nilainya diangka 41 %. Sedangkan untuk komponen akun Hutang jangka Panjang PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 mengalami trend negatif nilainya diangka -41 % dan ditahun 2022 yang nilainya diangka 7 %. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki trend 2% sedangkan ditahun 2022 memiliki trend negatif nilainya diangka 1 %.

Sedangkan untuk komponen akun Hutang jangka Panjang PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 mengalami trend negatif nilainya diangka -41 % dan ditahun 2022 mengalami trend positif nilainya diangka 7 %. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki trend 2% sedangkan ditahun 2022 memiliki trend negatif nilainya diangka 1 %. Dan komponen akun Ekuitas PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 mengalami trend negatif nilainya diangka -11 % dan ditahun 2022 mengalami penurunan yang nilainya diangka -33 %. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki trend negatif nilainya diangka -68% sedangkan ditahun 2022 memiliki trend Positif nilainya diangka 194 %.

Analisis Indeks

Analisis Indeks merupakan metode analisis laporan keuangan untuk mengetahui kecenderungan atau tendensi keadaan keuangan suatu perusahaan apakah naik, turun atau tetap, adapun kondisi Indeks pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Perbandingan Indeks Neraca

Dari Gambar 8 dapat terlihat bahwa Penjualan bersih PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 95% namun demikian ditahun 2022 meningkat nilainya diangka 140%. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 73% dan ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 200%. Adapun komponen Beban Pokok Penjualan pada PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 67% namun demikian ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 106% sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 72% dan ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 113%. Sedangkan untuk komponen Laba Kotor PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 200 % namun demikian ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 266%. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 59% sedangkan ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka -767%.

Sedangkan untuk komponen Laba / rugi PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 29% namun demikian ditahun 2022 kenaikan memiliki indeks nilainya diangka 210%. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 57% sedangkan ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 220%. Sedangkan untuk komponen akun aktiva lancar PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 87 % namun demikian ditahun 2022 mengalami kenaikan yang nilainya diangka 108 %. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 78% sedangkan ditahun memiliki indeks nilainya diangka 113 %.

Sedangkan untuk komponen akun aktiva tidak lancar PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 82 % dan ditahun 2022 memiliki indeks yang sama yaitu nilainya diangka 82 %. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 104% sedangkan ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 146 %. Sedangkan untuk komponen akun Hutang jangka pendek PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka -79 % dan ditahun 2022 mengalami nilai meningkat dan kuat yang nilainya diangka 144 %. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 122% sedangkan ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 151 %.

Sedangkan untuk komponen akun Hutang jangka Panjang PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 59 % dan ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 93 %. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 102% sedangkan ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 101 %. Dan komponen akun Ekuitas PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 89 % dan ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 67 %. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2021 memiliki indeks nilainya diangka 32 % sedangkan ditahun 2022 memiliki indeks nilainya diangka 294%.

Kesimpulan

Analisis Rasio keuangan diantara adalah Analisis Rasio Likuiditas menjelaskan bahwa PT Sepatu Bata, Tbk memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih baik dari pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dari periode pengamatan 2020-2022; Analisis Rasio Solvabilitas menjelaskan bahwa PT Sepatu Bata, Tbk memiliki tingkat resiko lebih rendah dibandingkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dari periode pengamatan 2020-2022; Analisis rasio aktivitas Rasio Aktivitas menjelaskan bahwa PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk memiliki perputaran yang lebih baik dari pada PT Sepatu Bata, Tbk dari periode pengamatan 2020-2022; Analisis Rasio Profitabilitas menjelaskan bahwa PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk memiliki kinerja Profitabilitas yang lebih baik dari pada PT Sepatu Bata, Tbk dari periode pengamatan 2020-2022. Analisis Common Size menjelaskan bahwa unsur struktur modal yang paling rentan bangkrut adalah PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, sedangkan PT Sepatu Bata, Tbk cenderung aman dalam tahun periode pengamatan 2020-2023. Analisis Trend menjelaskan bahwa PT Sepatu Bata, Tbk memiliki Trend yang lebih baik dibandingkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dalam tahun periode pengamatan 2020-2023; Analisis Indeks menjelaskan bahwa PT Sepatu Bata, Tbk memiliki Indeks yang lebih baik dibandingkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dalam tahun periode pengamatan 2020-2023.

BIBLIOGRAFI

- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*,

8(2), 77–87.

- Hidayat, A., Bisri, C. H., Hasanah, A., Sadiyah, D., Rahman, M. T., Kafrawi, S., Sulastri, L., Meiza, A., Mansyur, A. S., & Suhendar, D. (2018). *Pendidikan Islam: Antara harapan dan kenyataan*. Madrasah Malem Reboan (MMR).
- Hidayat, A. R., Alifah, N., Rodiansjah, A. A., & Asikin, M. Z. (2024). Sengketa Laut Cina Selatan: Analisis Realis terhadap Perebutan Kekuasaan, Respon Regional, dan Implikasi Geopolitik. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 568–578.
- Hidayat, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm dan Analisa Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Mona Hijab Fashion. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 52–61.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 67–75.
- Hidayat, W. W., Soehardi, & Husadha, C. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 429–440. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i2.469>
- Kasmir, D., & Lainnya, L. K. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43.
- Safriza, Z., Nuralifah, D. M., & Wahyudini, K. M. (2022). Kajian Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 8(1).
- Siagian, V., Yuniwati, I., Rahman, A., Lifchatullaillah, E., Inayah, A. N., Nurbayani, N., Hasyim, H., Dewi, I. K., Mistriani, N., & Simarmata, J. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulistias, A., & Idayati, F. (2018). Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Anekadana Sejahtera. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6).
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10.

Copyright holder:

Mutiara Ramadhona Putri, Azizah Fernandez, Nadya Adella Iryanto, Madya Camelia Dewanti, Wawan Iwan Gunawan, Yanuar Ramadhan (2024)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

